

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar

Factors Affecting Personal Hygiene in Pregnant Women in the Work Area of the Rappokalling Health Center in Makassar City

Linda Hardianti Sapuri¹, Nurhayati²

^{1,2}Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.561](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.561)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Ibu Hamil, *Personal Hygiene*,
Pengetahuan Sikap

ABSTRACT

Personal hygiene pada ibu hamil adalah kebersihan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi kemungkinan infeksi, pada badan yang kotor mengandung banyak kuman. Kejadian infeksi genitalia disebabkan oleh perilaku hygiene yang buruk, menyebabkan persalinan prematur, ketuban pecah dini dan kematian neonates. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain cross-sectional dimana pengumpulan baik variable bebas maupun terikat dilakukan dalam waktu bersamaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah body image, sikap, pengetahuan, budaya, kondisi fisik, status sosial ekonomi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 87 responden yang diambil dengan tehnik pengambilan purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji chi-square dengan nilai $p < 0,05$. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan nilai $p = 0,04$ untuk variable pengetahuan ibu hamil, $p = 0,00$ untuk variable sikap ibu hamil. Dari hasil uji statistic terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada ibu hamil di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Linda Hardianti Sapuri

Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email: lindahardianti.saputri@umi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting derajat kesehatan masyarakat. Menurut WHO (*World Health Education*) pada tahun 2010 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi Asia dan tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN, AKI di Indonesia, hasil SUPAS tahun 2015 yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi pada kehamilan yang hampir, 50%. Penyakit infeksi yang terjadi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan resiko terjadinya kelahiran preterm, berat badan lahir rendah (BBLR) dan terjadinya ketuban pecah dini (KPD).⁽¹⁾

Kehamilan adalah masa ketika ada berbagai perubahan. Perubahan-perubahan ini dapat terjadi secara fisiologis, tetapi mereka juga dapat menjadi patologis. Oleh karena itu, identifikasi faktor risiko selama kehamilan dan layanan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mengurangi angka kematian ibu.⁽²⁾ Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kematian bayi dan kematian ibu adalah dengan mencegah terjadinya kelahiran prematur pada bayi dan mengurangi terjadinya penyakit infeksi pada masa

kehamilan. Masa kehamilan adalah saat-saat yang rentan baik bagi ibu hamil maupun janinnya. Hygiene pada ibu hamil sangat dibutuhkan agar bayi yang dikandungnya terlahir sehat dan ibu sendiri terjaga kesehatannya.

Pada Ibu hamil, angka kejadian infeksi vagina 75% disebabkan oleh penggunaan vaginal douches dan kebersihan area genitalia (*vulva hygiene*) yang tidak baik.⁽³⁾

Personal hygiene pada ibu hamil adalah kebersihan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mengurangi kemungkinan infeksi, karena badan yang kotor banyak mengandung kuman-kuman. Kehamilan merupakan suatu proses kehidupan seorang wanita, dimana dengan adanya proses ini terjadi perubahan-perubahan yang meliputi perubahan fisik, mental, psikologis dan sosial. Kebutuhan fisik pada ibu hamil sangat diperlukan yaitu meliputi oksigen, nutrisi, personal hygiene, pakaian, eliminasi, seksual, mobilisasi dan body mekanik, exercise/senam hamil dan istirahat/tidur.⁽⁴⁾

Kesehatan ibu hamil untuk mendapatkan ibu dan anak yang sehat dilakukan selama ibu dalam keadaan hamil. Hal ini dapat dilakukan diantaranya dengan memperhatikan kebersihan diri (personal hygiene) pada ibu hamil itu sendiri, sehingga dapat mengurangi hal-hal yang dapat memberikan efek negative pada ibu hamil, misalnya pencegahan terhadap infeksi.

Berdasarkan penelitian⁽⁵⁾ yang berjudul Personal Hygiene pada masa nifas dengan pengetahuannya 54,8% dan masih banyak yang belum mengetahui personal hygiene dengan baik. Dan masih banyak ibu hamil yang menanggapi personal hygiene itu tidak penting dan tidak perlu dilakukan karena tidak membuat hasil yang baik atau bernilai positif bagi ibu tersebut. Di Indonesia, 75% kejadian infeksi genitalia disebabkan oleh perilaku hygiene yang buruk, menyebabkan persalinan prematur, ketuban pecah dini dan kematian neonatus.

Upaya pencegahan infeksi pada kehamilan harus dilakukan langkah dasar dengan cara menjaga kebersihan diri yaitu tentang menjaga kebersihan diri yaitu tentang menjaga kebersihan personal hygiene atau kebersihan genitalia agar tidak menjadi tempat masuk utama bakteri dan kebersihan tubuh sangat penting juga untuk mencegah terjadinya infeksi.⁽⁴⁾

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling Kota Makassar”

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, yaitu survei atau penelitian. Penelitian ini menganalisis dinamika korelasi antara faktor risiko yakni tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang kesehatan reproduksi dengan faktor efek yakni kejadian pernikahan dini.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Hal ini memiliki arti bahwa tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.⁽⁷⁾ Berdasarkan waktu penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* karena faktor risiko dan faktor efek diukur dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.⁽⁷⁾ Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Rappokalling dengan 4 wilayah kerja yaitu 320 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *non-probability sampling* yaitu secara *Purposive Sampling*. Sampel penelitian adalah sebagian atau seluruh anggota yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁽⁷⁾ Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

Variabel yang digunakan meliputi Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dari variabel terikat⁸. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang personal hygiene. Variabel terikat adalah variabel yang tergantung atas variabel lain⁸. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian personal hygiene.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) Wawancara akan dilakukan secara terpimpin berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan.⁽⁸⁾ Menurut⁽⁷⁾ wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sehingga interviewer tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada interviewee.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang personal hygiene pada ibu hamil. Analisis data menggunakan bantuan program lunak pengolahan data berupa SPSS 23.0 dengan tingkat kepercayaan 95 % dan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene pada Ibu Hamil

Tabel 1 Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 57 responden dengan sikap positif terdapat 56 (98,2%) responden praktik *personal hygiene* dalam kategori baik sedangkan dari 30 responden dengan sikap negatif terdapat 30 (100%) responden praktik *personal hygiene* dalam kategori cukup.

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene pada Ibu hamil

Tabel 2 Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden dengan pengetahuan baik terdapat 26 (65,0%) responden praktik *personal hygiene* dalam kategori baik sedangkan dari 15 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 11 (73,3%) responden praktik *personal hygiene* dalam kategori cukup dan dari 6 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 16 (81,3%) responden praktik *personal hygiene* dalam kategori baik. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.00 dari nilai α (0.05) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dengan pengetahuan pada ibu hamil di puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

4. PEMBAHASAN

Perilaku *hygiene* genitalia eksterna merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi dan meningkatkan kebersihan terutama di organ genitalia.⁽¹⁶⁾ Jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya dibawah kendali atau kemauan individu, meskipun sangat termotivasi oleh sikap dan norma subyektifnya, ia mungkin tidak akan secara nyata menampilkan perilaku tersebut.⁽¹⁷⁾ Sikap positif ibu hamil disebabkan karena memiliki pengetahuan yang baik. Sikap ibu hamil sebelumnya sudah baik dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari sosial media, walaupun begitu tidak ada perubahan sikap ke arah yang lebih baik lagi ini dikarenakan kemungkinan ibu hamil yang menganggap dirinya sudah memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka praktik personal hygiene organ genitalia eksterna pada ibu hamil dianjurkan sebagai upaya memelihara organ reproduksi, membuat rasa nyaman serta terhindar dari infeksi mikroorganisme.⁽¹⁸⁾

Perilaku seseorang terbentuk oleh pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari penginderaan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dari sumber informasi berbentuk tulisan dan informasi berbentuk suara.⁽¹⁴⁾ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki perilaku *hygiene* yang baik salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik terkait *hygiene* genitalia eksterna.

Pengetahuan dan perilaku *hygiene* pada ibu hamil dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan melalui televisi (28,9%) dan anggota keluarga (13,14%). Informasi yang di dapat dari anggota keluarga yang berpengalaman maupun dari media elektronik dapat mempengaruhi perilaku *hygiene* pada ibu hamil. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi personal *hygiene*, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai personal *hygiene* dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menerapkan personal *hygiene*. Tingkat pengetahuan personal *hygiene* akan berdampak pada perilaku personal *hygiene*, namun belum tentu dapat mengubah kebiasaan seseorang untuk selalu menerapkan personal *hygiene*. Selain pengetahuan yang baik, ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku personal *hygiene* seperti body image, praktik sosial dan status sosial. Pengetahuan personal *hygiene* ibu tidak berhubungan dengan kejadian stunting yang terjadi pada balita, dikarenakan fakto-faktor lainnya mempengaruhi kejadian stunting yang tidak diteliti oleh peneliti seperti status sosial ekonomi responden yang dapat mempengaruhi personal *hygiene* ibu dan juga dapat mempengaruhi kejadian stunting untuk memenuhi kebutuhan makanan.⁽¹⁷⁾

Sangat penting bagi ibu hamil pada semua trimester untuk mendapatkan program penyuluhan untuk mencegah terjadinya vaginal candidiasis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *hygiene* dengan usia kehamilan pada semua trimester dengan *p-value* yaitu 0,345 (*p-value* >0,05). Hasil ini sesuai dengan tabel 1 yang menunjukkan nilai *p-value* pada karakteristik usia kehamilan tidak terdapat signifikansi. Namun informasi yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terutama pada ibu hamil trimester akhir yang mendekati proses persalinan.⁽¹⁸⁾

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang tergolong kategori tinggi dan sikap yang positif tentang personal *hygiene*, ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku personal *hygiene* pada ibu hamil di puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Attal A, ABdulaziz Muharram A, Mohamed Assabril A, Saleh aAL-Ra'abei J. Knowledge and Attitudes of Sana'a University Students Towards Reproductive Health, Yemen. 2016;10:1–8

- Badan Pusat Statistik KP. Pencegahan Perkawinan Anak. Jakarta: PUSKAPA, UNICEF, BAPPENAS; 2020.
- BKKBN. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi; 2010.
- Bylund S, Målqvist M, Peter N, Herzig van Wees S. Negotiating social norms, the legacy of vertical health initiatives and contradicting health policies: a qualitative study of health
- E F, Larasati. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. Jurnal Sari Pediatri. Sari Pediatr [تنرتن]. 2009;11(2):136–40. يـف دوجوم: <http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/11-2-11.pdf>
- Fathul Khair Akmal. Pernikahan Dini [تنرتن]. 2018. يـف دوجوم: [Google.com/amp/s/rakyat.co.id. \(rakyatku.com\)](https://www.google.com/amp/s/rakyat.co.id/rakyatku.com)
- Indah DP. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Peserta Didik Laki-Laki Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang. 2017; يـف دوجوم: [http://eprints.radenfatah.ac.id/1038/1/indah dian permata %2813350063%29.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1038/1/indah_dian_permata_%2813350063%29.pdf)
- Khairun AN, Syahadatina Noor M, Heriyani F. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019. 2019;1–6.
- Koenig LR, Li M, Zimmerman LA, Kayembe P, Lou C, Mafuta E, خآو. Associations Between Agency and Sexual and Reproductive Health Communication in Early Adolescence: A Cross-cultural, Cross-sectional Study. J Adolesc Heal [تنرتن]. 2020;67(3):416–24. يـف دوجوم: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.02.026>
- Nguyen G, Costenbader E, Plourde KF, Kerner B, Igras S. Scaling-up Normative Change Interventions for Adolescent and Youth Reproductive Health: An Examination of the Evidence. J Adolesc Heal [تنرتن]. 2019;64(4):S16–30. يـف دوجوم: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.004>
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
- Self A, Chipokosa S, Misomali A, Aung T, Harvey SA, Chimchere M, خآو. Youth accessing reproductive health services in Malawi: Drivers, barriers, and suggestions from the perspectives of youth and parents. Reprod Health. 2018;15(1):1–10.
- Sophian D. Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2016.
- Sukmawati. Kehamilan Remaja Berisiko Besar Akibatkan Kematian. Koran Tempo [تنرتن]. 2010; يـف دوجوم: <http://www.tempo.co/read/news/2010/01/02/05821-6879>
- Svanemyr J, Amin A, Robles OJ, Greene ME. Creating an enabling environment for adolescent sexual and reproductive health: A framework and attitudes and practices towards sexual and reproductive health and rights: a cross-sectional study of participants from low-income countries enrolled in a capacity-building program. Glob Health Action [تنرتن]. 2020;13(1):1–12. يـف دوجوم:
- Utami TIW. Hubungan dan Sikap Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tindakan Orang Tua Mengawinkan Puterinya di Usia Remaja. Universitas Jember; 2013.
- Vongsavanh V, Lan VTH, Sychareun V. Sexual and reproductive health communication between parents and high school adolescents in Vientiane Prefecture, Lao PDR. Glob Health Action [تنرتن]. 2020;13(sup2). يـف دوجوم: <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1785145>

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan Sikap terhadap Personal Hygiene pada Ibu Hamil

Sikap	<i>Personal Hygiene</i>						<i>P Value</i> (<0.05)
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Negatif	0	0,0	30	100	30	100	0.04
Positif	56	98,2	1	1,8	57	100	
Total	56	98,2	31	100	87	100	

Tabel 2. Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Ibu Hamil

Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i>						<i>P Value</i> (<0.05)
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	26	65,0	14	35,0	40	100	0.00
Cukup	4	26,7	11	73,3	15	100	
Kurang	26	81,3	6	18,8	32	100	
Total	56	64,4	31	35,6	87	100	